

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia.(Infodatin, 2014:1). Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh HIV.Seseorang yang terinfeksi HIV atau menderita AIDS sering disebut ODHA singkatan dari orang yang hidup dengan HIV/AIDS (Hartono dkk,2007:3). Akibat menurunnya kekebalan tubuh orang tersebut sangat mudah terkena berbagai infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal (Infodatin, 2014:1).

Sayangnya sampai saat ini ODHA masih mendapat perlakuan diskriminasi baik dari keluarga maupun masyarakat. Bentuk diskriminasi dalam keluarga bisa berupa tindakan dikucilkan, ditempatkan diruang terpisah atau disembunyikan dandiberikan makan secara terpisah. Sedangkan dalam masyarakat, ODHA seringkali dikucilkan dalam pergaulan sehari-hari bahkan diusir dari tempat tinggalnya. Diskriminasi ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan keluarga dan masyarakat mengenai cara penularan HIV/AIDS sehingga menimbulkan ketakutan yang berlebihan. Harus diakui, mitos yang keliru seperti HIV dapat menular lewat fasilitas umum seperti menggunakan toilet duduk, menggunakan alat makan yang sama, lewat jabat tangan, berpelukan, berciuman, dan gigitan nyamuk, masih dipercaya banyak orang(kompas.com)

Diskriminasi yang dialami ODHA merupakan kondisi yang tidak menyenangkan baik secara fisik maupun psikis. Diskriminasi yang dihubungkan dengan penyakit menimbulkan efek psikologis yang berat tentang bagaimana ODHA melihat diri mereka sendiri, hal ini bisa mendorong terjadinya depresi, kurangnya penghargaan diri, dan keputusan.

Menurut Smet (1994) optimisme yang didapat dari dukungan keluarga dan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa ODHA yang memiliki penghayatan hidup yang berfungsi akan memiliki optimisme dan memiliki coping yang efektif dalam menghadapi tekanan-tekanan sehingga kondisi ini akan dapat membantu ODHA untuk tetap menjaga kesehatannya.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 (Budijanto dkk, 2017), jumlah penderita HIV baru di Indonesia mencapai 41.250 dan jumlah kasus baru dan kasus kumulatif AIDS sebanyak 86.780. Sedang jumlah penderita baru HIV di Jawa Timur mencapai 6.513 yang merupakan provinsi tertinggi dengan jumlah penderita baru HIV, dengan jumlah kasus baru dan kasus kumulatif AIDS sebanyak 16.911.

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember menyebutkan bahwa Jumlah ODHA di Kabupaten Jember pada tahun 2016 mencapai 566 orang. Sedangkan jumlah ODHA di Poli VCT RS Balung yang masih mendapat ARV hingga September 2017 mencapai 301 orang. Dari wawancara yang telah kami lakukan terhadap 9 ODHA yang berkunjung di poli VCT RSD Balung, didapatkan hasil bahwasanya semua ODHA mengalami kegelisahan dan stress yang berat hingga terjadi gangguan pola makan dan tidur saat

menerima kenyataan bahwa dirinya menderita HIV-AIDS. Untuk dapat survive terhadap kondisinya mereka sangat membutuhkan dukungan dari keluarga masing-masing dalam hal pengambilan keputusan untuk mengikuti program pengobatan dan beraktivitas seperti sediakala dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Setelah dikaji dari permasalahan diatas ternyata keluarga memiliki peran penting dalam pendekatan masalah HIV/AIDS, arah dan strategi nasional penanggulangan HIV/AIDS (Keppres 36/94) pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga sejalan dengan UU pokok No. 10 tahun 1992 tentang kependudukan dan keluarga sejahtera. Misalnya untuk perawatan penderita, peranan keluarga, baik keluarga batih maupun keluarga jaringan (*nuclear and extended family*) akan semakin dibutuhkan.

Keluarga akan menjadi tempat untuk bernaung, untuk mendapatkan perawatan, untuk mendapat kasih sayang bagi penderita dan anak-anak yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya yang direnggut oleh keganasan AIDS.

Dukungan keluarga terutama perawatan ODHA dirumah biasanya akan menghabiskan biaya lebih murah, lebih menyenangkan, lebih akrab, dan membuat ODHA sendiri bisa lebih mengatur hidupnya. Sebenarnya penyakit yang berhubungan dengan ODHA biasanya akan cepat membaik, dengan kenyamanan di rumah, dengan dukungan dari teman terutama keluarga.

Seseorang dengan HIV AIDS pada umumnya akan mengalami perasaan terhadap ancaman perubahan status kesehatan, Kondisi ini akan menimbulkan resiko kecemasan bahkan dapat masuk pada situasi Depresi. Pada situasi yang demikian dukungan keluarga sangat penting dibutuhkan untuk memberikan

support pada penderita dengan kasus HIV AIDS, Namun apakah dukungan keluarga ini memang berkaitan dengan dampak dari tingkat depresi pada ODHA, Oleh karenaitu peneliti tertarik untuk menelusurinya lebih lanjut dalam suatu penelitian yang berjudul“ Dukungan keluarga dengan tingkat Depresi Pada Orang dengan HIV AIDS (ODHA) di Poli Klinik VCT RSD Balung Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diketahui bahwa ODHA mengalami efek psikologis yang berat karena penyakit dan diskriminasi dari lingkungan, karenanya mereka membutuhkan dukungan keluarga untuk bisa bertahan, maka dapat dirumuskan masalah adakah Dukungan keluarga dengan tingkat Depresi Pada Orang dengan HIV AIDS (ODHA) di Poli Klinik VCT RSD Balung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Dukungan keluarga dengan tingkat Depresi Pada Orang dengan HIV AIDS (ODHA) di Poli Klinik VCT RSD Balung Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga yang didapat oleh Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) di Poli Klinik VCT RS Balung
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi yang dialami oleh Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) di Poli Klinik VCT RS Balung

- c. Mengidentifikasi Dukungan keluarga dengan tingkat Depresi Pada Orang dengan HIV AIDS (ODHA) di Poli Klinik VCT RSD Balung Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi masyarakat tentang dukungan yang harus diberikan oleh keluarga terhadap ODHA

2. Keluarga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru pada keluarga yang didalamnya terdapat anggota keluarga yang menderita HIV AIDS untuk selalu memberi support positif bagi penurunan tingkat depresi

3. Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan penerimaan masyarakat dan suport system bagi peningkatan semangat Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) untuk memulai kegiatan sebagaimana layaknya manusia normal pada umumnya

4. ProfesiKeperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perawat tentang pentingnya memperhatikan aspek psikososial pada penanganan ODHA sehingga pelayanan yang diberikan semakin berkualitas.

5. Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran petugas kesehatan sebagai konselor dan motivator bagi kelangsungan hidup Orang Dengan HIV AIDS (ODHA).

6. Institusi Pelayanan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dukungan dari segi psikologis Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) dalam menurunkan tingkat depresinya selain fungsi utamanya sebagai pemberi layanan pengobatan.

7. Peneliti Selanjutnya

Dapat diajukan acuan sebagai data dasar dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap depresi pada ODHA